

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DENGAN SISTEM KREDIT SEMESTER DI MTS NEGERI SUMBER BUNGUR PAMEKASAN

Achmad Muhlis

*(Peserta Program Doktor Universitas Muhamadiyah Malang/ Email:
ach_mublis@yahoo.co.id)*

Abstrak:

Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan upaya inovatif yang dilakukan oleh MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajarannya. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam memberikan layanan pendidikan yang efektif, efisien dan maksimal terhadap kemajemukan peserta didik agar potensinya bisa tereksplorasi dengan baik, maksimal dan cepat, serta memungkinkan bagi peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh perlakuan sesuai dengan kapasitas belajar yang dimiliki dan prestasi belajar yang dicapainya secara perseorangan. Artikel ini merupakan hasil penelitian yang mencoba mengurai secara utuh tentang pengembangan pembelajaran dengan sistem kredit semester di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

Kata kunci:

Pengembangan Pembelajaran, Sistem Kredit Semester, Peserta Didik

Abstract:

Development of learning using Semester Credit System (SKS) is an innovative efforts undertaken by MTs Sumber Bungur Pamekasan which an effort to improve the quality of learning. This is done as an effort to present education service that is effective, efficient and maximum to a plurality of learners so that its potential can be explored properly, maximumly and fast, and allows the learners to obtain the opportunity to get treatment in accordance with learning capacity and Learning achievements that are achieved individually. This article is the result of research that tries to unravel in a whole on the development of learning with credit semester system at MTs Sumber Bungur Pamekasan.

Keywords:

Learning Development, Semester Credit System, Learners

Pendahuluan

Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan upaya inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kendatipun demikian, sederet problem yang dihadapi lembaga pendidikan untuk mengimplementasikan sistem ini tidak dapat dinafikan begitu saja. Misalnya dituntut kesiapan manajemen madrasah yang baik, cukupnya Sumber Daya Manusia serta sarana dan prasarana yang memadai terlaksananya Sistem Kredit Semester (SKS) ini.

Sistem pengelolaan pembelajaran di Indonesia di semua satuan pendidikan pada jenjang dasar dan menengah, pada umumnya menggunakan sistem paket. Sistem ini mengharuskan semua peserta didik menempuh sistem pembelajaran yang sama dalam proses penuntasan materi ajarnya. Sistem ini menjadi kurang aspiratif ketika dihadapkan pada realitas peserta didik yang majemuk baik dari sisi *intelligence quotient* (IQ) maupun minat dan bakatnya yang akan berpengaruh terhadap cepat tidaknya proses penyelesaian materi ajar.¹

Fenomena kemajemukan peserta didik ini harus direspon dengan baik sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 12 ayat 1 poin (b):² “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”. Selanjutnya pada poin (f):³ “Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”.

Berdasar pada Undang-undang di atas, maka tidak akan terjadi ketimpangan pelayanan bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa untuk menyelesaikan program studinya tanpa harus terhambat oleh temannya yang lain. Demikian pula peserta didik yang memiliki kelemahan dalam proses percepatan penyelesaian program studinya, tidak akan terpaksa mengikuti pola

¹ Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur, *Ilm al Lughab al Nafsi* (Riyadh: Jami'ah al Muluk Su'ud, 1982), hlm., 91.

² Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)

³ Ibid.,

belajar peserta didik yang memiliki kecerdasan lebih.⁴ Upaya ini dapat memenuhi pelayanan pendidikan yang adil dan efektif pada semua peserta didik.

MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan yang senantiasa melakukan upaya pembenahan dalam berbagai hal kaitannya dengan kurikulum dan inovasi model pembelajaran, berupaya untuk memenuhi pelayanan pendidikan sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 sebagaimana sudah disebutkan sebelumnya. Dalam hal ini MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan menyelenggarakan pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester (SKS) yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

MTs N Sumber Bungur Pamekasan memeberikan kesmpatan yang sama pada setiap siswa di semester pertama untuk mendapatkan paket mata pelajaran, baru setelah semester kedua dan seterusnya siswa diberi kesempatan untuk menentukan sendiri mata pelajaran yang di ambil maksimal 37 sks sesuai dengan indek prestasi yang dicapai pada semester sebelumnya.

Sistem Kredit Semester (SKS) ini diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran variatif dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel. Pengorganisasian pembelajaran variatif dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik. Sedangkan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel dilakukan melalui pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Model pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester (SKS) ini dapat pula dikelola dalam bentuk pembelajaran yang berdiferensiasi bagi masing-masing kelompok peserta didik yang berbeda kecepatan belajarnya yang mempunyai kecerdasan istimewa.

Berdasar pada penjelasan di atas, bahwa MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berupaya memberikan layanan pendidikan yang efektif, efisien dan maksimal terhadap kemajemukan peserta didik agar potensinya bisa tereksplorasi dengan baik, maksimal dan cepat. Hal ini tentunya dapat terlaksana dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama manajemen, sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang cukup memadai. Oleh karenanya, peneliti ingin mengkaji Pengembangan Pembelajaran dengan Menggunakan Sistem Kredit Semester di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan yang

⁴ Anis Mohammad Ahmad Qosim, *Muqaddimah fi Sikolijiyab al Lughbah* (Kairo: Markaz al Iskandariyah al Kuttub, 2000), hlm. 262-263.

terfokus pada kajian tentang konsep, implementasi dan hasil pengembangan pembelajarannya sehingga diketahui karakteristik pengembangannya, struktur kurikulum, *roadmap* mata pelajaran, evaluasi dan lain sebagainya. Penelitian ini penting dilakukan mengingat tidak semua madrasah atau dapat menyelenggarakan pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester (SKS) kecuali setelah memiliki ijin operasional berupa Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang madrasah penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS).

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *empiric*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *qualitative research*⁵ karena data yang dikumpulkannya lebih banyak bersifat kualitatif dalam arti data bukan dalam bentuk angka baik interval, ordinal maupun data diskrit sekaligus berusaha menggambarkan realitas sebagaimana adanya (realitas aslinya). Sedangkan jenis penelitian ini adalah eksploratif, yakni studi deskriptif analisis⁶ dengan ragam penelitian kasuistik⁷.

⁵ Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti, dan setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik dan berbeda dengan yang lain karena adanya perbedaan konteks. Periksa Basrowi dan Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), 2. Menurut Muhadjir, pendekatan kualitatif dilandasi oleh filsafat fenomenologi sehingga melahirkan beberapa istilah seperti naturalistik oleh Guba, fenomenologi oleh Bogdan dan interaksi simbolik oleh Blumer. Metode ini disebut naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan disebut kualitatif karena pengumpulan datanya bersifat kualitatif. Lihat Imron Arifin, ed., *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996), 4. lihat juga S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 24.

⁶ Di antara ciri-ciri penelitian kualitatif adalah dilakukan pada latar yang alami sebagai sumber langsung, bersifat deskriptif analisis, lebih mementingkan proses dari pada hasil produk, bersifat induktif, dan lebih mementingkan esensi. Periksa: Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 9.

⁷ Ciri khas penelitian kasus adalah [a] Sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen. [b] Sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya. Periksa Imron Arifin, ed. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan keagamaan*, 57.

Data yang dihimpun adalah data-data yang bersifat kualitatif, yaitu data yang dikategorikan berdasarkan kualitas obyek yang akan diteliti.⁸ Di antara data yang ingin dihimpun adalah:

1. Deskripsi pelaksanaan Pengembangan Pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.
2. Deskripsi implementasi pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.
3. Dampak pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) pada siswa MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi siswa MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.
4. Respon siswa terhadap Pengembangan Pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

Sumber data dalam penelitian ini, berupa sumber data primer dan data sekunder (penunjang). Data primer diperoleh dari informan atau *stakeholder* yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Pengembangan Pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. Dalam konteks ini, sumber data primer adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum, staf pengajar bahasa Arab dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

Sumber data sekunder (penunjang) adalah sumber data yang diambil dari literatur dan dokumen yang terkait dengan penelitian ini, seperti Pedoman penyelenggaraan sistem kredit semester, struktur kurikulum, peta lokasi, struktur organisasi, jadwal kegiatan dan lain-lain.

Adapun instrumen pengumpul data dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah *functional and structural prerequisites*, yaitu fungsi yang harus sudah ada sebelum unit dibentuk atau didirikan. Demikian pula *structural prerequisites*, berarti struktur harus ada sebelum suatu unit dibentuk atau didirikan.⁹ Sedangkan untuk menjaga keabsahan temuan, peneliti melakukan pengecekan keabsahan temuannya dengan: (a) perpanjangan kehadiran, (b) observasi yang diperdalam (observasi lebih lanjut), (c)

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm.66.

⁹ A. Khozin Afandi ed., *Berpikir Teoritis Merancang Proposal* (Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2006), hlm. 29.

Triangulasi¹⁰, (d) audit trail mandiri¹¹ dan (e) pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Paparan Data Hasil Penelitian

MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan merupakan salah satu madrasah yang menekankan pada pengembangan aspek kurikulum. Hal ini berimplikasi pada implementasi kurikulum yang sudah dimodifikasi terhadap konsep pengembangan pembelajaran yang salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Arab. Secara historis, pengembangan kurikulum yang dilakukan meliputi:

Pada awal tahun 2002, orientasi pengembangan kurikulum di MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan 3 diarahkan pada pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum 1994. Akan tetapi sistem dan penilaian serta model pembelajarannya diorientasikan pada kurikulum 2004, sehingga pada tahun pelajaran 2003-2004, kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) sudah dilaksanakan secara menyeluruh. Dalam hal ini metode pembelajaran yang semula menitik beratkan pada metode ceramah dan sebagian praktikum di *lab* pada tahun pelajaran itu diterapkan model-model pembelajaran seperti CTL (*Context Teaching Learning*) dan pembelajaran di dalam dan di luar kelas dengan pendekatan siswa aktif. Sehingga guru hanya sebagai mediator, artinya siswa yang menentukan dan guru yang mengarahkan.

Kemudian pada perkembangan berikutnya, yaitu menerapkan kurikulum baru (2006) dengan tetap menggunakan metode pembelajaran berbasis kompetensi yang sudah disuplementasi dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kemudian pada tahun 2013, MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan “belajar” menerapkan kurikulum 2013. Sampai saat ini (tahun 2015) sudah menerapkan kurikulum 2013 pada kelas 7 dan 8 yang kemudian akan terus di implementasikan secara total pada tahun ajaran 2015-2016.

¹⁰ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi terdiri dari 4 macam yakni (a) triangulasi dengan sumber, (b) triangulasi dengan metode, (c) triangulasi dengan peneliti lain, dan (d) triangulasi dengan teori. Periksa Moleong, *Metodologi*, hlm. 178-179.

¹¹ Audit trail merupakan menjamin kebenaran penelitian dengan pemeriksaan terhadap (a) data mentah (catatan lapangan), (b) hasil analisis data, (c) hasil sintesis data, dan (d) catatan tentang proses yang digunakan seperti metodologi, desain dan sebagainya yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Periksa Imron Arifin ed. *Penelitian Kualitatif*, hlm. 120.

1. Konsep pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

Konsep pengembangan pembelajaran dengan menggunakan SKS di MTs Negeri sumber bungur meliputi:

- a. Kurikulum yang ada dibedah menjadi beberapa paket dalam setiap semester. Dalam pemetaannya, materi dikelompokkan dan disesuaikan dengan menggunakan eskalasi dan diferensiasi
- b. Besaran satuan kredit semester ditentukan oleh nilai yang capai oleh setiap peserta didik, sehingga peserta didik yang memiliki nilai tinggi (kemampuan yang melebihi siswa lain) berhak mendapatkan jumlah SKS yang lebih besar, artinya mereka bisa mempercepat penyelesaian program pendidikan di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan
- c. Sistem SKS yang diterapkan masih belum dikatakan penuh atau tidak termasuk pada kategori “SKS murni”. Dalam hal ini, peserta didik belum dapat memilih sendiri Mata Pelajaran yang akan diambil dalam satu semester, mereka hanya menunggu perolehan SKS dari Madrasah yang mengelola perolehannya sesuai dengan nilai yang telah dicapai

Dengan menggunakan SKS, peserta didik yang memiliki kemampuan dan kemauan yang tinggi diberi peluang untuk mempersingkat proses studinya dari waktu standar atau periode belajar yang telah ditentukan dengan tanpa mengabaikan standar proses dan ketuntasan pembelajaran. Hal ini berdasar pada mutu layanan pendidikan yang diamanatkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (4) dan pasal 12 ayat (1).

Di samping itu, pengembangan model pembelajaran ini merupakan langkah inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

Dalam merumuskan konsep Sistem Kredit Semester (SKS) ini, mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 158 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Di dalamnya mengandung pengertian-pengertian sebagai berikut:¹²

- a. Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah: bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah

¹² Mohammad Holis, Kepala MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar.

- b. Satuan kredit semester (SKS) adalah beban belajar setiap peserta mata pelajaran pada system kredit semester terdiri dari tatap muka (TM), penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri.
- c. Pembimbing Akademik (PA) adalah guru yang bertanggung jawab membimbing, mengarahkan dan menentukan seorang peserta didik mendapatkan jumlah sks yang bisa ditempuh pada semester berikutnya.
- d. Indeks Prestasi selanjutnya disebut IP adalah nilai akhir capaian pembelajaran peserta didik pada akhir semester yang mencakup nilai kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

Ada empat prinsip dalam konsep pengembangan pembelajaran dengan menggunakan SKS di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, yaitu:¹³

- a. Fleksibilitas, penyelenggaraan SKS harus fleksibel dalam pilihan mata pelajaran dan waktu penyelesaian masa belajar yang memungkinkan peserta didik menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki dalam rangka menentukan beban belajar dalam setiap semester.
- b. Prinsip keunggulan, penyelenggaraan SKS memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan belajar dan mencapai tingkat kemampuan optimal sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar. Dalam pengembangan pembelajaran dengan menggunakan SKS, “prestasi” menjadi syarat utama peserta didik bisa mendapatkan layanan percepatan pembelajaran. Layanan percepatan pembelajaran ini berupa kesempatan untuk mempersingkat waktu pembelajaran dan kebebasan untuk memilih kelompok peminat, lintas minat dan pendalaman minat sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Prinsip maju berkelanjutan, penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik dapat langsung mengikuti muatan, mata pelajaran atau program lebih lanjut tanpa terkendala oleh peserta didik lain. Dalam konteks pengembangan pembelajaran dengan menggunakan SKS diimplementasikan dengan langkah konkrit, yaitu:

¹³ Saleh Hasin, Wakil Kepala MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

- 1) Pendampingan pembelajaran dimulai dari hal yang sederhana kemudian dikembangkan sampai pada hal yang lebih tinggi levelnya
 - 2) Semua kredit yang sudah diambil oleh peserta didik dan dinyatakan tuntas, apabila melakukan mutasi ke Madrasah atau Sekolah lain yang menggunakan sistem yang sama, maka dia berhak melanjutkan proses pembelajaran tanpa harus mengulang mata pelajaran yang sudah diambil sebelumnya.
 - 3) Peserta didik yang sudah tuntas dengan prestasi percepatan semisal dua tahun, maka dia berhak mengikuti Ujian Nasional (UN) dengan kriteria kelulusan yang dapat diterima oleh Madrasah atau Sekolah di atasnya untuk melanjutkan studi.
- d. Prinsip keadilan. Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) memungkinkan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh perlakuan sesuai dengan kapasitas belajar yang dimiliki dan prestasi belajar yang dicapainya secara perseorangan. Dalam konteks pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS), sistem ini berlaku untuk setiap siswa yang memiliki keinginan tanpa dibedakan status sosialnya. Mereka berhak melakukan penyesuaian sesuai dengan minat dan bakatnya serta kemampuan melakukan percepatan pembelajaran.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester (SKS) memberi kemungkinan dalam pelayanan terhadap peserta didik dengan menggunakan cara yang lebih variatif dan fleksibel sesuai kemampuan, bakat, dan minat peserta didik. Hal ini berdasar pada tujuan dari penerapan SKS yaitu:¹⁴

- a. Mengakomodasi kemajemukan potensi peserta didik
- b. Memberikan layanan kepada peserta didik untuk menyelesaikan dan menjalani proses pendidikannya sesuai kemampuannya, terutama bagi peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata (Above average ability).
- c. Sebagai bentuk pembelajaran yang berdiferensiasi bagi masing-masing kelompok peserta didik yang berbeda kecepatan belajarnya untuk memaksi-malkan potensi peserta didik agar terlayani dengan baik dan tidak mengalami "underachievement".

¹⁴ Agus Budi Haryanto, Ketua Program Sistem Kredit Semester, *Wawancara*, 01 Juni 2016.

- d. Mempercepat waktu penyelesaian studi peserta didik dibandingkan periode yang telah ditentukan dengan tetap memperhatikan ketuntasan belajar peserta didik.
- e. Peserta didik mampu menyelesaikan program pendidikannya lebih cepat dari periode belajar yang ditentukan dalam setiap satuan pendidikan
- f. Madrasah dapat melayani kebutuhan dan potensi peserta didik yang beragam dalam hal:
 - 1) Potensi dan kebutuhannya sesuai pilihan karier
 - 2) Minatnya terhadap mata pelajaran
 - 3) Kecepatan belajarnya
- g. Madrasah dapat memaksimalkan hasil belajar secara utuh (kognitif, psikomotorik, dan afektif) peserta didik, karena mereka belajar sesuai dengan potensi, kebutuhan dan minatnya.
- h. Madrasah dapat melayani peserta didik yang memiliki kecepatan diatas rata-rata secara alamiah dan beragam
- i. Beban belajar peserta didik padat dan efektif, sehingga dapat mencapai kompetensi mata pelajaran lebih luas dan mendalam
- j. Dengan pelaksanaan SKS, peserta didik dapat belajar dengan motivasi tinggi, memiliki kemandirian, dan sesuai dengan potensinya.

2. Implementasi Pengembangan Pembelajaran dengan Menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

Pada dasarnya, pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester merupakan salah satu implementasi dari kurikulum 2013 bagian dari pengembangan kurikulum 2006 dengan menekankan pada kebutuhan masyarakat dan eksistensi budaya pesantren. Hal ini disampaikan oleh Saleh Hasin selaku Waka kurikulum bahwa:

*Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan SKS merupakan implementasi dari Kurikulum 2013 sebagai pengembangan kurikulum 2006 yang sebenarnya sudah mengarah pada kurikulum 2013. Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan SKS ini menekankan pada kebutuhan masyarakat akan beberapa penguatan materi berbasis arab dan budaya pesantren yang memang cikal bakal MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.*¹⁵

¹⁵ Saleh Hasin, Waka Kurikulum MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

Berdasarkan penjelasan Waka Kurikulum di atas dapat dipahami bahwa pengembangan pembelajaran dengan menggunakan SKS implementasi yang dikembangkan MTs Negeri Sumber Bungur sebagai upaya penyesuaian pengembangan pembelajaran dengan kurikulum secara berkala dan perkembangan atau perubahan yang terjadi dalam masyarakat serta tuntutan budaya pesantren yang merupakan cikal bakal MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

Penyelenggaraan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester meliputi beberapa prosedur, yaitu:¹⁶

a. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dinyatakan bahwa beban belajar setiap mata pelajaran pada SKS dinyatakan dalam Satuan Kredit Semester (SKS).

1) Komponen beban belajar

Beban belajar sks terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

- a) Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan guru.
- b) Kegiatan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh guru untuk mencapai kompetensi dasar. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh guru.
- c) Kegiatan mandiri adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai kompetensi dasar. Waktu penyelesaian-nya diatur oleh peserta didik atas dasar kesepakatan dengan guru.

2) Penetapan beban belajar

Cara menetapkan beban belajar dengan sistem kredit semester (SKS) untuk MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan adalah sebagai berikut:

- a) Dalam Permendikbud Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan bahwa pada SMP/MTs 1 (satu) SKS terdiri atas: 40 menit kegiatan tatap muka, 40 menit

¹⁶ Mohammad Holis, Kepala MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

kegiatan terstruktur, dan 40 menit kegiatan mandiri. Akan tetapi dalam Permendikbud nomor 158 tahun 2014 pasal 9 memungkinkan kegiatan tatap muka dalam beban belajar bagi peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata yang ditunjukkan dengan IP > 3,55 durasi setiap satu jam pelajaran dapat dilaksanakan selama 30 menit

- b) Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri bagi peserta didik pada MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan maksimum 50% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.

Penetapan Beban Belajar sks di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berdasarkan pada Sistem Paket:¹⁷

KEGIATAN	SISTEM PAKET	SISTEM SKS
Tatap Muka	40 menit	40 menit
Penugasan Terstruktur	50% x 40 menit = 20 menit	40 menit
Kegiatan Mandiri		40 menit
Jumlah	60 menit	120 menit

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa untuk menetapkan beban belajar 1 SKS adalah dengan rumus berikut:

$$1 \text{ sks} = \frac{120}{60} = 2 \text{ jam pembelajaran}$$

Sehingga beban belajar SKS untuk MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan dengan mengacu pada rumus tersebut dapat ditetapkan bahwa setiap pembelajaran dengan beban belajar 1 SKS pada SKS sama dengan beban belajar 2 jam pembelajaran pada Sistem Paket. Agar lebih jelas lagi, dalam Tabel di bawah ini disajikan contoh konversi kedua jenis beban pembelajaran tersebut.

¹⁷ Saleh Hasin, Wakil Kepala MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

Tabel : Konversi Beban Belajar

SISTEM PAKET	SKS
2 Jam pembelajaran	1 SKS
4 Jam pembelajaran	2 SKS
6 Jam pembelajaran	3 SKS
dst.	dst.

3) Jumlah beban belajar

Penyelenggaraan SKS agar berjalan efektif dan efisien maka harus ditentukan suatu batas minimal dan maksimal beban belajar SKS yaitu sebagai berikut:

- a) Peserta didik MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan yang menerapkan Kurikulum 2013 minimal menempuh 138 SKS dan maksimal 150 SKS dengan perincian 138 SKS ditambah 12 SKS mulok.
 - b) Setiap peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar dapat menyelesaikan program belajar paling cepat 4 (empat) semester dan paling lambat 8 (delapan) semester.
- 4) Kriteria pengambilan beban belajar

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan beban belajar adalah sebagai berikut:¹⁸

- a) Fleksibilitas dalam SKS yaitu peserta didik diberi keleluasaan untuk menentukan beban belajar pada setiap semester.
- b) Pengambilan beban belajar oleh peserta didik didampingi oleh Pembimbing Akademik.
- c) Kriteria yang digunakan untuk menentukan beban belajar bagi peserta didik yaitu: (a) pengambilan beban belajar (jumlah SKS) semester berikutnya ditentukan berdasarkan Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh pada semester sebelumnya; (b) Peserta didik wajib menyelesaikan mata pelajaran yang tertuang dalam Struktur Kurikulum; (c) Satuan pendidikan dapat mengatur penyajian mata pelajaran secara tuntas dengan prinsip "on and off", yaitu suatu mata pelajaran bisa diberikan hanya pada semester tertentu dengan mempertimbangkan ketuntasan kompetensi pada setiap semester.

¹⁸ Saleh Hasin, Wakil Kepala MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

b. Indeks Prestasi

Pengambilan beban belajar dalam SKS memperhatikan Indeks Prestasi yang dicapai oleh peserta didik setiap semesternya dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁹

1) Untuk semester I peserta didik menempuh semua mata pelajaran yang sama sesuai dengan standart isi dengan beban belajar 24 s.d 42 SKS atau sesuai dengan Permendikbud nomor 158 tahun 2014 pasal 7 berdasarkan pada prestasi yang dicapai pada satuan pendidikan sebelumnya.

2) Pada semester berikutnya besarnya beban belajar peserta didik berdasarkan IP pada semester sebelumnya dengan ketentuan sebagai berikut:

Satuan kredit semester (SKS) Peserta Didik 6 semester (24 bulan / 36 bulan):

a) IP < 2,67 beban belajar yang dapat diambil maksimal 20 SKS

b) IP 2,67 – 3,33 beban belajar yang dapat diambil maksimal 24 SKS

c) IP 3,34 – 3,66 beban belajar yang dapat diambil maksimal 28 SKS

d) IP > 3,66 beban belajar yang dapat diambil maksimal 32 SKS

3) Penentuan Indeks Prestasi (IP) di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan merupakan rata-rata dari gabungan hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menerapkan kurikulum 2013 dihitung dengan rumus sebagai berikut:²⁰

$$IP = \frac{\sum N \times sks}{\text{jumlah sks}}$$

Keterangan

IP : Indeks Prestasi

$\sum N$: Jumlah mata pelajaran

sks : Satuan kredit semester yang diambil untuk setiap mata pelajaran

Jumlah sks : jumlah sks dalam satu semester

4) Nilai kompetensi sikap paling rendah B.

Tahapan persiapan yang perlu dilakukan penyesuaian adalah perangkat pembelajaran, yaitu Silabus, Program Semester, dan Rencana

¹⁹ Agus Budi Haryanto, Ketua Program Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

²⁰ Agus Budi Haryanto, Ketua Program Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyesuaian diperlukan karena paradigma tahunan yang biasanya dilakukan pada sistem paket harus disesuaikan dengan paradigma semesteran pada SKS.²¹

- a. Silabus yang semula dirancang untuk kelas VII, VIII, dan IX perlu direkonstruksi sesuai dengan serial mata pelajaran. Rekonstruksi silabus dilakukan dengan cara memotong dan/atau menggabungkan kompetensi dan materi pokok sesuai dengan hasil pemetaan KD-KI yang disusun pada serial mata pelajaran
 - b. Program semester dirancang untuk satu semester dan dapat digunakan pada semester ganjil atau genap. Dengan demikian pada SKS tidak diperlukan program tahunan, karena acuan program pembelajaran adalah semesteran
 - c. Secara umum mekanisme, prosedur, dan teknik penyusunan RPP mengacu pada ketentuan Permendikbud Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013. Namun demikian RPP perlu direvisi dan disesuaikan dengan alokasi waktu sesuai dengan program semester. Revisi yang diperlukan antara lain adalah:²²
 - 1) Alokasi waktu pertemuan sesuai dengan jadwal pelajaran
 - 2) Perlu dilengkapi dengan kegiatan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri
 - 3) Disarankan bahwa untuk mata pelajaran dengan beban 2 SKS dirancang satu minggu untuk satu pertemuan @ 4 JP
- c. Struktur Kurikulum Pengembangan Pembelajaran dengan Menggunakan SKS

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Struktur kurikulum memuat beban belajar dan sebaran mata pelajaran, peserta didik wajib menyelesaikan mata pelajaran yang tertuang dalam struktur kurikulum.²³

²¹ Saleh Hasin, Wakil Kepala MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

²² Agus Budi Haryanto, Ketua Program Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

²³ Mohammad Holis, Kepala MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

Berikut ini struktur kurikulum 2013 dengan dikonversi jam pelajarannya ke satuan kredit semester (SKS):²⁴

Mata pelajaran dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi dua yaitu, Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat sedangkan mata pelajaran Kelompok B adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Berdasarkan kesetaraan SKS dan paket bahwa 1 SKS setara dengan 2 jam pelajaran, maka beban belajar mata pelajaran pada struktur kurikulum 2013 tersaji sebagai berikut.

²⁴ Dokumen, Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester MTs Negeri Sumber Bungur Tahun 2015

Tabel 02 Struktur Kurikulum 2013 dan Konversi SKS

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU DALAM JP			JP 6 smt	SKS 6 smt
		VI I	VI II	IX		
Kelompok A						
1	Pendidikan Agama Islam					
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	12	6
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	12	6
	c. Fiqih	2	2	2	12	6
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	12	6
2	PPKn	3	3	3	18	9
3	Bahasa Indonesia	6	6	6	36	18
4	Bahasa Arab	3	3	3	18	9
5	Matematika	5	5	5	30	15
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5	30	15
7	Ilmu Pengatahuan Sosial	4	4	4	24	12
8	Bahasa Inggris	4	4	4	24	12
Kelompok B						
9	Seni Budaya	3	3	3	18	9
10	Penjaskes	3	3	3	18	9
11	Prakarya	2	2	2	12	6
12	Molok 1 (Bahasa Madura)	2	2	2	12	6
13	Molok 2 (TIK)	2	2	2	12	6
Jumlah Alokasi Waktu		50	50	50	300	150

a. Serial Mata Pelajaran

Penyusunan serial mata pelajaran merupakan bagian penting dalam SKS dengan memberi nomor seri pada mata pelajaran yang tertuang pada struktur kurikulum dan beban belajar. Dengan penyusunan serial, maka nomenklatur mata pelajaran dilengkapi

dengan nomor seri, seperti Al Qur'an Hadist 1, Al Qur'an Hadist 2, Al Qur'an Hadist 3 dan seterusnya.²⁵

Pada kurikulum 2013, Penyusunan serial mengacu pada kompetensi dasar dari KI-3 (pengetahuan) dan KI-4 (keterampilan). Pada dua aspek ini (pengetahuan dan keterampilan) memiliki gradasi bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan mental peserta didik.

Penyusunan serial mata pelajaran mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:²⁶

- 1) Jumlah seri maksimal 6 (enam) untuk mengakomodasi kemungkinan peserta didik menyelesaikan pembelajaran selama dua tahun
- 2) Pada kurikulum 2013, Susunan Kompetensi inti dan Pengurutan KD dari KI-3 dan KI-4 mengacu pada urutan KD sesuai Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013
- 3) Beban belajar dinyatakan pada setiap seri mata pelajaran; Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai urutan serial, artinya dimulai dari seri 1, seri 2, seri 3 dan seterusnya. Peserta didik yang mengambil mata pelajaran Al Qur'an Hadist 2 disyaratkan telah mengikuti mata pelajaran pada seri sebelumnya yaitu Al Qur'an Hadist 1 sebagai mata pelajaran prasyarat

Berikut ini pemberian nomor seri mata pelajaran dengan sebarannya dalam semester:²⁷

Tabel : Serial Mata Pelajaran Kurikulum 2013 dalam 6 semester

MATA PELAJARAN		S K S	SERIAL MAPEL					
			1	2	3	4	5	6
1	Pendidikan Agama Islam							
	a. Al-Qur'an Hadis	6	1	1	1	1	1	1
	b. Akidah Akhlak	6	1	1	1	1	1	1
	c. Fiqih	6	1	1	1	1	1	1

²⁵ Agus Budi Haryanto, Ketua Program Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

²⁶ Saleh Hasin, Wakil Kepala MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

²⁷ Dokumen, Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester MTs Negeri Sumber Bungur Tahun 2015

	d. Sejarah Kebudayaan Islam	6	1	1	1	1	1	1
2	PPKn	9	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5
3	Bahasa Indonesia	1 8	3	3	3	3	3	3
4	Bahasa Arab	9	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5
5	Matematika	1 5	2,5	2,5	2,5	2,5	2	3
6	Ilmu Pengetahuan Alam	1 5	2,5	2,5	2,5	2,5	2	3
7	Ilmu Pengatahuan Sosial	1 2	2	2	2	2	2	2
8	Bahasa Inggris	1 2	2	2	2	2	2	2
Kelompok B								
9	Seni Budaya	9	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5
10	Penjaskes	9	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5
11	Prakarya	6	1	1	1	1	1	1
12	Molok 1 (Bahasa Madura)	6	1	1	1	1	1	1
13	Molok 2 (TIK)	6	1	1	1	1	1	1
Jumlah Beban SKS		15 0	25	25	25	25	25	25

b. Pemetaan KI-KD Serial Mata Pelajaran

Setelah melakukan penyusunan serial mata pelajaran, maka konsekuensinya adalah memetakan KI-KD yang semula tersusun atas tingkatan kelas VII, VIII, dan IX menjadi KI-KD yang tersusun menjadi serial mata pelajaran. Penyusunannya mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: tingkat perkembangan fisik dan mental peserta didik, hierarki kompetensi inti dan kompetensi dasar, relevansi dan kontinuitas materi pelajaran dan antar mata pelajaran, dan kemudahan dalam keterpakaian.²⁸

Penyusunannya dilakukan dengan cara mengurutkan KD sesuai serial dan beban belajar setiap seri dengan mengacu pada kesetaraan.

²⁸ Mohammad Holis, Kepala MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

Satu SKS setara dengan 2 jam pelajaran. Berikut ini contoh ilustrasi pemetaan serial mata pelajaran.

Pemetaan KI-KD 6 Semester cukup mudah, karena sesuai dengan jumlah 6 semester dalam Standar Isi Kurikulum 2013, jadi tinggal menyesuaikan sistem serinya dengan kelas dan semester pada umumnya.²⁹

c. Penyusunan Roadmap atau Sebaran Mata Pelajaran

Penyusunan *roadmap* / sebaran mata pelajaran bertujuan untuk menyajikan pilihan *on/off* bagi peserta didik dan mengakomodasi beban mengajar 24 jam bagi guru. Satuan pendidikan dapat mengatur penyajian mata pelajaran secara tuntas dengan prinsip "on and off" yaitu suatu mata pelajaran bisa diberikan hanya pada semester tertentu dengan mempertimbangkan ketuntasan kompetensi pada setiap semester.³⁰

Penyusunan *roadmap* pembelajaran dilakukan dengan langkah sebagai berikut:³¹

- 1) Melakukan inventarisasi jumlah seluruh rombongan belajar kelas VII yang diterima melalui PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru).
- 2) Selanjutnya disusun peta jalan dalam tabel yang dilengkapi jumlah sks atau jam pelajaran untuk semester ganjil (1, 3, dan 5) dan semester genap (2, 4, dan 6). Dalam mengisi *tabel mata pelajaran* perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut.
 - a) Prioritas utama rancangan adalah untuk mata pelajaran yang diujikan pada UN
 - b) Pertimbangkan mata pelajaran yang SKS-nya ganjil, upayakan untuk menjadi genap dengan memilah semester ganjil dan genap pada masing-masing kelas (*semester 1 sampai semester VI*)
 - c) Dapat juga pengaturan dilakukan sedemikian rupa sehingga mata pelajaran *on* pada semester tertentu pada pilihan 1 dan 3 maka pada pilihan 2 dan 4 dirancang menjadi *off* dan sebaliknya. Atau bisa juga dengan membuat *on* pada setiap semester dan yang membedakannya hanya jumlah sks-nya.

²⁹ Saleh Hasin, Wakil Kepala MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

³⁰ Saleh Hasin, Wakil Kepala MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

³¹ Agus Budi Haryanto, Ketua Program Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

- d) Dalam praktiknya jumlah jam pelajaran atau sks semester ganjil dan genap tidak selalu sama. Oleh karena itu peta jalan akan bersifat fleksibel penggunaannya.
- e) Peta jalan ini juga menyediakan pilihan bagi peserta didik khusus yang dapat menyelesaikan pembelajaran dalam jangka waktu 2 tahun (6 semester).

Berikut ini *roadmap* / sebaran mata pelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.³²

d. Bimbingan akademik dan Bimbingan Konseling

Bimbingan akademik dan bimbingan konseling sangatlah penting dalam penerapan SKS, dilakukan oleh Pembimbing Akademik (PA) dan Bimbingan Konseling (BK). PA dan BK melayani konsultasi peserta didik dalam rangka mendorong optimalisasi potensi dan prestasi belajar di madrasah.³³

1) Pembimbing Akademik (PA)

PA adalah guru yang diberi tugas untuk membimbing perkembangan prestasi akademik peserta didik sampai akhir masa studinya. PA membimbing peserta didik maksimal 1 (satu) rombongan belajar dengan tugas sebagai berikut:

- a) Memantau dan melakukan analisis terhadap data potensi, kebutuhan, minat, dan prestasi yang diperoleh dari Konselor/BK, serta memberikan rekomendasi konstruktif selama mengikuti pendidikan di sekolah agar potensi akademik peserta didik berkembang secara maksimal.³⁴
- b) Membimbing siswa pada saat pengisian kartu rencana studi (KRS), pembagian Laporan Capaian Kompetensi (LCK) / laporan hasil belajar (LHB), dan/ atau melaksanakan konsultasi akademik.
- c) Mengelola hasil penilaian akhlak mulia dan kepribadian berdasarkan hasil penilaian dari guru mata pelajaran pendidikan

³² Dokumen, Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester MTs Negeri Sumber Bungur Tahun 2015

³³ Mohammad Holis, Kepala MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

³⁴ Ali Hisyam, Konselor MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

agama dan pendidikan kewarganegaraan dan masukan guru mata pelajaran lainnya.

- d) Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orangtua, Konselor/BK, dan guru mata pelajaran.
 - e) Membimbing dan mengarahkan siswa akan kepedulian terhadap lingkungan dan warga madrasah sehat, dalam rangka mewujudkan madrasah yang beradiwiyata.
 - f) Bagi kelas khusus layanan PDCI, PA memfasilitasi dan mengumpulkan semua arsip perkembangan belajar peserta didik (ulangan harian, tugas harian, produk dan karya siswa, dll) untuk dikumpulkan sebagai portofolio.
- 2) Konselor/BK

Konselor/BK adalah pendidik profesional yang bertugas memberikan pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan formal; Konselor/BK memberikan bimbingan dan konsultasi pada peserta didik (konseli) agar mampu mengembangkan potensi dan mandiri dalam mengambil keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum. Dalam pelaksanaan SKS, Konselor/BK membimbing siswa dengan jumlah minimal 150 orang selama masa studi dengan tugas sebagai berikut:³⁵

- a) Memantau, menghimpun dan mendokumentasi data, serta melakukan analisis potensi, kebutuhan, minat, dan prestasi peserta didik.
- b) Memantau, mendeteksi, dan memberikan rekomendasi konstruktif agar peserta didik mampu mencapai tugas perkembangannya melalui kegiatan pengembangan diri di sekolah termasuk peserta didik yang membutuhkan layanan khusus.
- c) Memberikan bimbingan siswa pada saat kegiatan layanan dan konsultasi kelompok sesuai jadwal layanan, serta layanan individu sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- d) Melaporkan hasil penilaian kegiatan pengembangan diri tiap semester.

³⁵ Ali Hisyam, Konselor MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016. Sebagaimana dipertegas oleh: Ruki Herawati, Psikolog MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

- e) Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua, PA, dan guru mata pelajaran.
- f) Disediakan psikolog bagi kelas layanan PDCI, untuk memberikan layanan psikologi dan layanan konseling. Psikolog memiliki kewajiban melaporkan perkembangan psikologi peserta didik kelas layanan PDCI kepada Kepala madrasah, pengelola, dewan guru, dan orang tua sekurang-kurangnya 2 kali dalam 1 semester.

e. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Tahapan persiapan yang perlu dilakukan penyesuaian adalah perangkat pembelajaran, yaitu Silabus, Program Semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyesuaian diperlukan karena paradigma tahunan yang biasanya dilakukan pada sistem paket harus disesuaikan dengan paradigma semesteran pada SKS.³⁶

- 1) Silabus yang semula dirancang untuk kelas VII, VIII, dan IX perlu direkonstruksi sesuai dengan serial mata pelajaran. Rekonstruksi silabus dilakukan dengan cara memotong dan/atau menggabungkan kompetensi dan materi pokok sesuai dengan hasil pemetaan KD-KI yang disusun pada serial mata pelajaran.³⁷
- 2) Program semester dirancang untuk satu semester dan dapat digunakan pada semester ganjil atau genap. Dengan demikian pada SKS tidak diperlukan program tahunan, karena acuan program pembelajaran adalah semesteran.
- 3) Secara umum mekanisme, prosedur, dan teknik penyusunan RPP mengacu pada ketentuan Permendikbud Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013. Namun demikian RPP perlu direvisi dan disesuaikan dengan alokasi waktu sesuai dengan program semester. Revisi yang diperlukan antara lain adalah:
 - a) Alokasi waktu pertemuan sesuai dengan jadwal pelajaran.
 - b) Perlu dilengkapi dengan kegiatan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri.
 - c) Disarankan bahwa untuk mata pelajaran dengan beban 2 SKS dirancang satu minggu untuk satu pertemuan @ 4 JP

³⁶ Agus Budi Haryanto, Ketua Program Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

³⁷ Nadia, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Program Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

f. Persiapan Sarana Pendukung

Pelaksanaan SKS di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan memerlukan sarana pendukung sebagai upaya memaksimalkan pencapaian peningkatan mutu layanan. Sarana pendukung yang sebaiknya disiapkan antara lain:³⁸

- 1) Program aplikasi untuk sistem administrasi penilaian. Beberapa hal yang mendorong pentingnya program aplikasi ini antara lain:
 - a) Dalam kelas paralel terjadi perbedaan beban belajar dan mata pelajaran dalam tiap semester
 - b) Membantu tugas PA dan BK dalam mengontrol dan membimbing peserta didik melalui data yang tersimpan dalam program tersebut
 - c) Memudahkan data penilaian untuk mencetak laporan akhir semester dan laporan kumulatif setiap akhir semester
- 2) Bahan ajar mandiri yang dikembangkan sesuai dengan serial mata pelajaran termasuk yang tersedia dalam bentuk digital dan mudah diakses. Hal ini untuk mendorong kemandirian belajar peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajarnya.
- 3) Fasilitas dan waktu belajar yang fleksibel yang memberi layanan belajar lebih luas bagi peserta didik tertentu dengan kemampuan dan semangat belajar yang tinggi.

g. Pola seleksi peserta didik baru

Peserta didik yang berminat mengikuti program SKS dengan masa belajar 6 semester (36 bulan) harus melewati beberapa prosedur seleksi, yaitu:³⁹

- 1) Seleksi Akademik. Dalam seleksi ini, calon peserta didik baru harus memenuhi syarat:
 - Raport mulai kelas IV s/d VI semester ganjil nilai rata-rata minimal 80. Seleksi ini dilakukan untuk mengukur kemampuan akademik pada mata pelajaran tertentu sehingga terlihat potensi akademik peserta didik pada awal proses pembelajaran.
 - Lulus Seleksi Tes Tulis sebagai upaya pembuktian nilai raport yang ditunjukkan dengan realitas kompetensi calon peserta didik yang sesungguhnya. Di samping itu, tes ini dilakukan untuk

³⁸ Ahmad Muhlis, Wakil Kepala MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Sarana dan Prasarana, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

³⁹ Agus Budi Haryanto, Ketua Program Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

memetakan dan mengklasifikasikan kemampuan dasar calon peserta didik baru. Tes ini dilakukan setelah dinyatakan lulus secara administratif pada poin nilai raport.

- 2) Seleksi Intelegensi. Seleksi ini mengharuskan peserta didik baru memiliki nilai intelegensi pada katagori superior dengan skala IQ ≥ 130 yang dinyatakan oleh Lembaga Psikologi dari Perguruan Tinggi terakreditasi dan atau Lembaga Psikologi lain / psikolog yang direkomendasi BSNP atau Kementerian Agama. Dalam hal ini, MTs Negeri Sumber Bungur bekerja sama dengan Fakultas Psikologi pada beberapa Perguruan Tinggi Negeri antara lain Universitas Airlangga Surabaya, Universitas Negeri Surabaya dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3) Seleksi minat *atau* kreatifitas dan inventori keterikatan pada tugas (*komitmen*). Pada tahapan ini, calon peserta didik baru diberi kesempatan untuk menunjukkan keterampilan dan prestasi baik akademik maupun non akademik melalui sertifikat atau uji langsung.
- 4) Sehat jasmani dan rohani dengan dibuktikan surat keterangan dokter dari instansi pemerintah. Seleksi ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan fisik maupun mental calon peserta didik baru mengingat proses pembelajarannya yang membutuhkan ketangguhan fisik yang prima dan mental yang stabil.
- 5) Tes wawancara wali dan calon peserta didik yang kemudian dilanjutkan dengan menandatangani:
 - Persetujuan orang tua/wali bermaterai. Ini penting dilakukan agar supaya orang tua atau wali siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran calon peserta didik baru baik akademik maupun non akademik, di sekolah maupun di luar sekolah.
 - Surat Pernyataan kesediaan calon peserta didik. Surat pernyataan ini dilakukan untuk melihat komitmen dan kesiapan calon peserta didik baru dalam mengimplementasikan aturan yang berisi tentang hak, kewajiban dan sangsi bagi calon peserta didik baru.
- 6) MTs Negeri Sumber Bungur memberikan kesempatan pada calon peserta didik baru yang mendaftar pada jalur regular untuk dapat menjadi siswa kelas SKS dengan masa belajar 6 semester (24 bulan) dengan kriteria:
 - 5 besar lulusan terbaik seleksi PPDB kelas regular

- Ketentuan lain yang menjadi syarat sebagai peserta didik kelas dengan masa belajar 6 semester (24 bulan)

h. Karakteristik Pembelajaran SKS di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

Karakteristik pembelajaran secara umum terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi sesuai dengan karakteristik kompetensi yang dituntut dalam kurikulum 2013.⁴⁰

Sementara itu, Madrasah merupakan identitas sekolah yang bercirikan Agama, maka dalam proses dan materi pembelajarannya harus melakukan diferensiasi demi menciptakan kekhasan madrasah yang berkarakter unggul dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Pembelajaran di madrasah melakukan diferensiasi baik dari segi materi ajar maupun proses pembelajaran. Adapun diferensiasi dapat dilakukan dengan cara:

1) Diferensiasi Materi Ajar

Materi ajar dapat dideferensiasi melalui beberapa cara, diantaranya:⁴¹

- a) Integration (perpaduan): Mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan afeksi peserta didik, melalui:
 - Integrasi agama dalam konten materi pembelajaran
 - Integrasi agama dalam soal evaluasi pembelajaran dengan memasukkan soal-soal berbasis afeksi dalam evaluasi pembelajaran.
 - Integrasi agama dalam perilaku dalam hubungan antar peserta didik maupun guru.
- b) Enrichment (pengayaan): independent study, guest speaker, mentors, exchange program, dan lain-lain.
- c) Acceleration (percepatan) : multilevel enrollment, compaction (pemadatan), dll.
- d) Escalation (penanjakan) : Menemukan materi esensial dan menambah level materi sesuai dengan karakter keunggulan.

⁴⁰ Moh. Chatib, Guru Mata Pelajaran Fiqh pada Program Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

⁴¹ Agus Budi Haryanto, Ketua Program Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

- e) Deepening (Pendalaman) : Pendalaman materi untuk mempertajam kemampuan penguasaan setiap materi yang ada dalam rangka menghadapi Ujian Tengah Semester maupun Ujian Akhir Semester hingga Ujian Nasional.
- 2) Diferensiasi Proses Belajar Mengajar
Proses belajar mengajar dapat didiferensiasi dengan model dan metode:⁴²
 - a) Grouping (pengelompokan): cluster grouping, special school, seminars, dan lain lain.
 - b) Menggunakan pendekatan saintifik dengan karakteristik sebagai berikut:
 - berpusat pada peserta didik.
 - melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
 - melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
 - mengembangkan karakter peserta didik.
 - c) Menggunakan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student Centered*) Misalnya : *discovery learning, problem solving*, dan lain lain.
 - d) Menggunakan metode presentasi dalam pembelajaran sebagai hasil kerja individu maupun kelompok pada materi tertentu yang memungkinkan, agar peserta didik sebagai subjek belajar bagi teman sebayanya.

i. Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Ketentuan mengenai penilaian dan kelulusan diuraikan sebagai berikut:

Menerapkan Kurikulum 2013, berpedoman pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian. Penilaian setiap

⁴² Agus Budi Haryanto, Ketua Program Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap.⁴³

Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan skala 1–4 (kelipatan 0.33), sedangkan kompetensi sikap menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K), yang dapat dikonversi ke dalam Predikat A - D seperti pada Tabel di bawah ini.

Tabel : Konversi Nilai⁴⁴

Konversi nilai akhir		Predikat (Pengetahuan dan Keterampilan)	Klasifikasi Sikap dan Ekstrakurikuler
Skala 0 – 100	Skala 1 - 4		
86 -100	4	A	SB
81- 85	3.66	A-	
76 – 80	3.33	B+	B
71-75	3.00	B	
66-70	2.66	B-	
61-65	2.33	C+	C
56-60	2	C	
51-55	1.66	C-	
46-50	1.33	D+	K
0-45	1	D	

- 1) Ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yaitu 2.67 (B-). Pencapaian minimal untuk kompetensi sikap adalah B.
- 2) Untuk kompetensi yang belum tuntas, kompetensi tersebut dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum melanjutkan pada kompetensi berikutnya. Untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan, dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum memasuki semester berikutnya.⁴⁵

⁴³ Muhktar, Guru Mata Pelajaran TIK pada Program Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

⁴⁴ Dokumen, Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester MTs Negeri Sumber Bungur Tahun 2015

⁴⁵ Ira Apriana, Guru Mata Pelajaran Matematika pada Program Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

Adapun penilaian peserta didik dapat dilakukan dengan:

- 1) Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik;
- 2) Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih;⁴⁶
- 3) Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di tengah kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut;
- 4) Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut;
- 5) Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan;

Ujian madrasah dilaksanakan sebelum Ujian Nasional dan dijadwalkan tiap akhir semester. Madrasah memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengikuti ujian madrasah mata pelajaran tertentu setelah menempuh sampai seri terakhir mata pelajaran.

3. Dampak pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) pada siswa MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan system kredit semester (sks) yang dikembangkan oleh MTs Negeri Sumber Bungur terhadap para peserta didiknya memiliki dampak yang sangat positif dan luar biasa baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor peserta didik yang tergambar dalam beberapa hal, antara lain:

a. Perkembangan minat dan bakat siswa

Perkembangan minat dan bakat siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) dapat dilihat dari pola yang

⁴⁶ Lutfi Rahman, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Program Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

dibangun dalam standar proses pembelajaran yang diterapkan. Setiap siswa melakukan pemilihan mata pelajaran berdasarkan skala prioritas sesuai dengan bakat dan minat yang mereka inginkan sehingga hasil belajar dari proses pelayanan dan penyediaan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya lebih maksimal yang pada akhirnya berimplikasi positif pada output standar proses pembelajaran yang dicanangkan oleh Madrasah.⁴⁷

b. Perkembangan motivasi belajar siswa

Perkembangan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) meningkat cukup signifikan. Hal ini bisa dilihat dari usaha para siswa untuk selalu ingin memperoleh nilai tinggi sesuai dengan standar minimal persyaratan untuk tetap mendapatkan sks maksimal pada setiap semesternya. Sehingga dapat menyelesaikan proses studi lebih cepat dari siswa lainnya dengan waktu yang relatif singkat. Motivasi ini sebenarnya berkaitan dengan upaya meningkatkan minat belajar siswa sehingga muncul aktivitas belajar yang baik dan berkualitas.⁴⁸

c. Perkembangan prestasi siswa

Perkembangan prestasi siswa meningkat seiring dengan meningkatnya motivasi belajar. Prestasi ini lahir dari motivasi dan minat belajar yang salah satu indikatornya adalah senang pada mata pelajaran yang telah diprogram, memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung, komitmen menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan lain sebagainya. Siswa dengan pemilihan kelompok pelajaran peminatan dapat beraktualisasi dalam rangka pengembangan bakat dan minatnya sehingga melahirkan prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik siswa MTs Negeri Sumber Bungur dapat dibuktikan dengan nilai raport yang di atas rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan prestasi non akademik dapat dibuktikan dengan menjuarai kompetisi-kompetisi tingkat regional, nasional maupun internasional.⁴⁹

d. Perkembangan kreativitas dan inovasi guru

⁴⁷ Ruki Herawati, Psikolog MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

⁴⁸ Ali Hisyam, Konselor MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

⁴⁹ Agus Budi Haryanto, Ketua Program Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

Perkembangan kreativitas dan inovasi guru dipengaruhi oleh dua hal, yaitu manajemen madrasah dan kesempatan mengimplementasikan setiap model pengembangan pembelajaran karena peserta didik yang dihadapi sudah diarahkan sesuai dengan bakat dan minatnya. Guru selalu mendapatkan respon yang baik dari siswa karena mereka belajar sesuai dengan kebutuhan dan pilihannya.

e. Perkembangan mental spiritual guru

Perkembangan mental spiritual guru dalam pengembangan pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS) perlu mendapatkan perhatian khusus karena tidak semua guru bisa menjadi pendamping siswa dalam pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS) ini. Ada beberapa prosedur yang harus dilalui oleh setiap calon guru yang akan mengajar dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS), antara lain: harus memiliki pengalaman dibidang pengembangan pembelajaran baik melalui pelatihan, seminar workshop, lokakarya dan lain sebagainya serta membuat pernyataan tertulis untuk senantiasa komitmen melakukan pengembangan pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS) karena rumitnya model pembelajaran yang akan dihadapi.⁵⁰

f. Perkembangan sarana dan prasarana

Perkembangan sarana dan prasarana sudah mulai menuju kesempurnaan karena sudah ada penambahan fasilitas berupa bertambahnya sejumlah buku dan modul terkait, ruang kelas dan renovasi perpustakaan dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar siswa. Selain itu, MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan juga memberikan penekanan kepada guru untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber data dan sumber belajar dalam pengembangan model pembelajaran *on* dan *off class*.

Model *off class* dapat diimplementasikan pada mata pelajaran tertentu sesuai dengan karakter dan spesifikasi materi yang diajarkan. Misalnya materi bangun datar dalam pelajaran Matematika, macam dan jenis tumbuhan pada mata pelajaran Biologi dan lain sebagainya. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq kesulitan untuk memanfaatkan lingkungan sebagai bahan ajar karena pada materi iman kepada Allah dan Malaikatnya terdapat kendala untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

g. Perkembangan lingkungan madrasah

⁵⁰ Abdul Haq, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab pada Program Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

Perkembangan lingkungan madrasah sangat signifikan dalam rangka mengembangkan model pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS). Perkembangan sarana dan prasarana lingkungan madrasah meliputi: Asrama siswa, gazebo, musholla, perpustakaan, hutan mini dan *green house*.⁵¹

- 1) Asrama siswa digunakan sebagai sarana penunjang dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran malam yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa. Disamping itu, siswa diberi kesempatan untuk mengatur jadwal sendiri, Madrasah hanya memfasilitasi penunjukan tutor yang akan mendampingi siswa dalam proses pembelajaran.⁵²
- 2) Gazebo digunakan untuk melakukan pembelajaran yang orientasinya pada model kreatif dan menyenangkan karena siswa diberi kebebasan untuk melakukan interaksi dengan guru dan teman sekelasnya. Gazebo ini adalah salah satu tempat yang dimanfaatkan untuk melatih siswa dan melahirkan siswa berprestasi di tingkat Nasional maupun Internasional dibidang Matematika.⁵³
- 3) Musholla selain digunakan sebagai sarana ibadah untuk guru dan siswa, juga dijadikan sebagai tempat untuk membentuk lingkungan belajar siswa MTs Negeri Sumber Bungur dan siswa MI/SD yang ada di sekitarnya. Pemanfaatan Musholla sebagai sarana pembelajaran dalam rangka membentuk lingkungan belajar ini terinspirasi dari konsep “Kampung Pendidikan” yang sudah diresmikan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan beberapa bulan yang lalu. Musholla ini dijadikan sebagai media untuk membelajarkan siswa MTs Negeri Sumber Bungur dengan cara memberikan

⁵¹ Fatimah, Guru Mata Pelajaran Biologi pada Program Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

⁵² Junaidi Hafas, Penanggung Jawab Asrama Putra Program Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016. Eni, Penanggung Jawab Asrama Putri Program Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

⁵³ Ira Apriana, Guru Mata Pelajaran Matematika pada Program Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

bimbingan berupa pendampingan pada siswa MI/SD di sekitar Madrasah.⁵⁴

- 4) Perpustakaan yang luas, nyaman dan representatif sangat memungkinkan bagi siswa untuk berkreasi dalam belajar. Perpustakaan tidak hanya difungsikan sebagai tempat untuk membaca dan diskusi, tetapi juga difungsikan untuk melakukan eksplorasi pengetahuan berbasis media *online* karena perpustakaan dilengkapi dengan fasilitas berupa "Tablet Android" yang dapat mengakses program berbasis edukasi melalui *play store*, juga didukung dengan jaringan internet gratis untuk mengakses berbagai media pembelajaran berbasis *website*.⁵⁵
- h. Mengatasi buku yang tidak sesuai dengan model pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester (SKS)

Buku pelajaran yang digunakan pada model pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester (SKS) menggunakan buku-buku standar seperti halnya pada kelas reguler. Artinya buku yang digunakan tidak sesuai dengan standar pengembangan Sistem Kredit Semester. Dalam hal ini, guru dituntut untuk melakukan pemilihan materi esensial dan non esensial dalam beberapa materi dengan menggunakan pendekatan diferensiasi. Guru melakukan analisa materi dalam forum resmi dengan menghadirkan pakar dari Universitas Negeri Jakarta dan Universitas Negeri Malang, yang kemudian ditindak lanjuti dengan diskusi pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam setiap mata pelajaran yang sudah terjadwal secara periodik.⁵⁶

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengembangan pendidikan menjadi topik yang selalu hangat dibicarakan dari masa ke masa. Isu ini selalu muncul tatkala orang membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam pengembangan pendidikan, secara umum dapat diberikan dua buah model pengembangan yang baru yaitu: Pertama "*top-down model*" yaitu

⁵⁴ Budi Hartono, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada Program Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

⁵⁵ Ibnawatis Naini, Kepala Perpustakaan MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

⁵⁶ Agus Budi Haryanto, Ketua Program Sistem Kredit Semester (SKS) MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Pamekasan, 01 Juni 2016.

pengembangan pendidikan yang diciptakan oleh pihak tertentu sebagai pimpinan/atasan yang diterapkan kepada bawahan; seperti halnya pengembangan pendidikan yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional selama ini. Kedua "*bottom-up model*" yaitu model pengembangan yang bersumber dan hasil ciptaan dari bawah dan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan penyelenggaraan dan mutu pendidikan.

Pengembangan pembelajaran hadir didasarkan pada adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan *ilmu pengetahuan dan teknologi*.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka proses belajar mengajar di ruang kelas telah pula banyak menarik perhatian para peneliti dan praktisi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran perlu digalakkan, sehingga dapat diketahui secara nyata, apa, mengapa dan bagaimana upaya-upaya yang seharusnya dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang diharapkan.

Dengan demikian pembelajaran perlu dikelola dengan baik agar dapat mencapai hasil yang optimal dan maksimal. Untuk mewujudkan hal tersebut, pengelolaan pembelajaran merupakan kunci keberhasilan menuju pembelajaran yang berkualitas. Asumsi penulis, dalam hal ini adalah (1) pengelolaan pembelajaran merupakan kunci keberhasilan pembelajaran; (2) keberhasilan pembelajaran dapat terwujud jika ditentukan oleh kualitas manajemennya. Semakin baik kualitas pengelolaan pembelajaran, semakin efektif pula pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuannya; dan (3) pengelolaan pembelajaran yang efektif mempersyaratkan adanya kemampuan menciptakan, mempertahankan dan memperbaiki pembelajaran, baik yang dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, memiliki karakteristik kognitif, afektif, psikomotor dan kepribadian yg unik dan memunculkan kebutuhan khusus dalam belajar dan interaksi sosial sehingga harus ada wadah khusus yang dapat menampung karakter khusus yang dimilikinya dalam pengembangan kompetensinya. Kebutuhan pendidikan khusus ini tidak terdapat dalam layanan pendidikan reguler pada umumnya. Hal ini dikarenakan pendidikan pada program reguler umumnya kurang memberikan tantangan sehingga siswa mengalami kebosanan dan demotivasi.

Disadari atau tidak, pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan harus memperhatikan beberapa hal, yaitu: Konsep Pengembangan, Implementasi Pengembangan dan dampak pengembangan, secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1. Konsep pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

Merujuk pada pengertian pengembangan pembelajaran, maka konsep pengembangan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu: pengembangan pembelajaran sebagai teknologi, pengembangan pembelajaran sebagai suatu system, Pengembangan pembelajaran sebagai sebuah disiplin, Pengembangan pembelajaran sebagai sains, dan pengembangan pembelajaran sebagai teknologi.⁵⁷

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri.

Berkaitan dengan hal tersebut Majid yang merujuk Puskur mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran perlu: 1) berpusat pada peserta didik, 2) mengembangkan kreativitas peserta didik, 3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, 4) bermuatan nilai, estetika, etika, logika dan kinestetika, dan 5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam.⁵⁸

Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, pelaksanaannya sudah selaras dan sesuai dengan pedoman dan panduan yang diterbitkan oleh Direktur PSMA, Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Tahun 2014 tentang panduan SKS di SMA dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 3274 Tahun 2015 Tentang *Penetapan Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester Tahun Pelajaran 2014/2015*, Tahun 2015, serta Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 3364 Tahun 2015 Tentang *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Madrasah*, Tahun 2015.

⁵⁷Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran (mengembangkan kompetensi guru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 17-18.

⁵⁸ Abdul Majid, *Ibid*, hlm. 24

Salah satu konsep pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan adalah: *Pertama*, Kurikulum yang ada dibedah menjadi beberapa paket dalam setiap semester. Dalam pemetaannya, materi dikelompokkan dan disesuaikan dengan menggunakan eskalasi dan diferensiasi, *Kedua*, besaran satuan kredit semester ditentukan oleh nilai yang capai oleh setiap peserta didik, sehingga peserta didik yang memiliki nilai tinggi (kemampuan yang melebihi siswa lain) berhak mendapatkan jumlah SKS yang lebih besar, artinya mereka bisa mempercepat penyelesaian program pendidikan di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, *Ketiga* sistem SKS yang diterapkan masih belum dikatakan penuh atau tidak termasuk pada kategori “SKS murni”. Dalam hal ini, peserta didik belum dapat memilih sendiri Mata Pelajaran yang akan diambil dalam satu semester, mereka hanya menunggu perolehan SKS dari Madrasah yang mengelola perolehannya sesuai dengan nilai yang telah dicapai.

Dengan menggunakan SKS, peserta didik yang memiliki kemampuan dan kemauan yang tinggi diberi peluang untuk mempersingkat proses studinya dari waktu standar atau periode belajar yang telah ditentukan dengan tanpa mengabaikan standar proses dan ketuntasan pembelajaran. Hal ini berdasar pada mutu layanan pendidikan yang diamanatkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (4) dan pasal 12 ayat (1).

Di samping itu, pengembangan model pembelajaran ini merupakan langkah inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

Jadi kesimpulannya, pengembangan model pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester di MTs Negeri Sumber Bungur berkreasi dan melakukan inovasi dalam kerangka mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik yang memiliki kemampuan khusus sehingga dapat menyelesaikan proses belajarnya dengan relative lebih cepat yang ditopang dengan model pembelajaran SKS ini. Dengan kata lain, pengembangan yang dilakukan berorientasi pada siswa.

2. Implementasi pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

Terdapat beberapa dimensi implementasi pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) yang harus dijadikan

sebagai acuan dasar sehingga pengembangan pembelajaran terarah, terukur dan optimal. Dimensi-dimensi pengembangan itu antara lain: signifikansi, fleksibilitas, relevansi, kepastian, ketelitian, adaptabilitas, waktu, monitoring, dan isi pembelajaran.⁵⁹

Di MTs Negeri Sumber Bungur, ada empat prinsip dalam konsep pengembangan pembelajaran dengan menggunakan SKS di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, yaitu: *Pertama*, penyelenggaraan SKS harus fleksibel dalam pilihan mata pelajaran dan waktu penyelesaian masa belajar yang memungkinkan peserta didik menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki dalam rangka menentukan beban belajar dalam setiap semester.

Kedua, penyelenggaraan SKS memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan belajar dan mencapai tingkat kemampuan optimal sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar. Dalam pengembangan pembelajaran dengan menggunakan SKS, “prestasi” menjadi syarat utama peserta didik bisa mendapatkan layanan percepatan pembelajaran. Layanan percepatan pembelajaran ini berupa kesempatan untuk mempersingkat waktu pembelajaran dan kebebasan untuk memilih kelompok peminat, lintas minat dan pendalaman minat sesuai dengan potensi yang dimiliki, *Ketiga*, penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik dapat langsung mengikuti muatan, mata pelajaran atau program lebih lanjut tanpa terkendala oleh peserta didik lain. Dalam konteks pengembangan pembelajaran dengan menggunakan SKS diimplementasikan dengan langkah konkrit seperti: pendampingan pembelajaran dimulai dari hal yang sederhana kemudian dikembangkan sampai pada hal yang lebih tinggi levelnya, Semua kredit yang sudah diambil oleh peserta didik dan dinyatakan tuntas, apabila melakukan mutasi ke Madrasah atau Sekolah lain yang menggunakan sistem yang sama, maka dia berhak melanjutkan proses pembelajaran tanpa harus mengulang mata pelajaran yang sudah diambil sebelumnya, Peserta didik yang sudah tuntas dengan prestasi percepatan semisal dua tahun, maka dia berhak mengikuti Ujian Nasional (UN) dengan kriteria kelulusan yang dapat diterima oleh Madrasah atau Sekolah di atasnya untuk melanjutkan studi.

Ketiga, penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) memungkinkan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh perlakuan sesuai dengan kapasitas belajar yang dimiliki dan prestasi belajar yang dicapainya

⁵⁹ Abdul Majid, *Ibid*, hlm. 19-20.

secara perseorangan. Dalam konteks pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS), sistem ini berlaku untuk setiap siswa yang memiliki keinginan tanpa dibedakan status sosialnya. Mereka berhak melakukan penyesuaian sesuai dengan minat dan bakatnya serta kemampuan melakukan percepatan pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan menggunakan cara yang lebih variatif dan fleksibel sesuai kemampuan, bakat, dan minat peserta didik dengan mengakomodasi kemajemukan potensi dan kompetensi peserta didik serta memberikan layanan kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan dan menjalani proses pendidikannya sesuai kemampuan yang dimiliki dan tepat waktu tanpa harus menunggu peserta didik yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata (*Above average ability*) tidak terganggu dengan lingkungan Madrasah.

Keempat, memaksimalkan hasil belajar secara utuh (kognitif, psikomotorik, dan afektif) peserta didik, karena mereka belajar sesuai dengan potensi, kebutuhan dan minatnya, sehingga beban belajar peserta didik padat dan efektif, yang pada akhirnya akan dapat mencapai kompetensi mata pelajaran lebih luas dan mendalam. Dalam hal ini peserta didik dapat belajar dengan motivasi tinggi, memiliki kemandirian, dan sesuai dengan potensinya.

3. Dampak pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) pada siswa MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

Secara teroris, terdapat empat faktor yang mempengaruhi pengembangan proses pembelajaran, yaitu guru,⁶⁰ siswa, sarana dan

⁶⁰ Secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya adalah orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara.⁶⁰ Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan *al-mu'allim* dan *al-usta>dh* yang bertugas memberikan ilmu dalam *majlis ta'li>m* (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, *al-mu'allim* dan *al-usta>dh* dalam hal ini juga memiliki pengertian sebagai orang yang bertugas membangun aspek spiritualitas manusia. Pengertian guru kemudian semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah (*bodily kinesthetic*), seperti guru tari, guru olahraga, guru senam, dan guru musik. Semua kecerdasan itu pada hakikatnya juga menjadi bagian dari kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) sebagaimana dijelaskan oleh pakar psikologi terkenal Howard Gardner.⁶⁰ Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya baik spiritual dan emosional,

lingkungan.⁶¹ Terkait dengan fungsi guru ini, Piet A. Sahertian memberikan 3 (tiga) klasifikasi, yaitu:⁶² tugas personal, tugas sosial dan tugas profesional. *Pertama* adalah tugas personal, yaitu tugas guru yang bersifat pribadi, artinya bahwa seorang guru harus menatap dirinya sendiri dan memahami konsep dirinya. Guru itu digugu dan ditiru. Menurut P. Wiggins dalam bukunya yang berjudul "*Student Teacher in Action*" mengatakan bahwa seorang guru harus mampu berkaca pada dirinya sehingga ia akan melihat tiga pribadi, yaitu: Saya dengan konsep diri saya (*self concept*) Saya dengan ide diri saya (*self idea*) Saya dengan realitas diri saya (*self reality*). *Kedua*, tugas sosial yang berarti bahwa misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas pemanusiaan manusia. Guru punya tugas sosial, guru adalah seorang penceramah zaman.⁶³ Bahkan menurut Soekarno, mengartikan tugas guru sebagai abdi masyarakat. Oleh karenanya, guru lebih bersifat memberikan pelayanan kepada manusia (*gogos humaniora*). *Ketiga*, tugas profesional yaitu guru melakukan atau melaksanakan peran profesi (*profesional role*). Sebagai peran profesi, guru memiliki kualifikasi profesional, seperti yang dikemukakan Marion Edmon. Kualifikasi profesional itu antara lain adalah menguasai pengetahuan yang diharapkan sehingga ia dapat memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa dengan hasil yang maksimal.⁶⁴

Berdasarkan keterangan di atas, guru bukan hanya berperan sebagai pendidik, akan tetapi juga menjadi media belajar dan semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh, E. Mulyasa bahwa terdapat 19 peran guru, di antaranya adalah:⁶⁵ guru sebagai pendidik,⁶⁶ pengajar,⁶⁷ pembimbing,⁶⁸ pelatih,⁶⁹ penasehat,⁷⁰ pembaharu (*innovator*),⁷¹

intelektual, *fiskal*, maupun aspek lainnya. Lihat: Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa; dari Konsepsi sampai dengan Implementasi* (Yogyakarta: Hikayat, 2004), hlm. 36.

⁶¹ Lihat: Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 50-55.

⁶² Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 12.

⁶³ M.J. Langeveld, *Beknopte Theoretische Paedagogiek* (Jakarta: Groningen, 1955) sebagaimana dikutip oleh Piet A. Sahertian dalam *Profil Pendidik Profesional*, hlm. 13. Lihat juga: Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hlm. 4-10.

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 37-65.

⁶⁶ Guru dalam hal ini diharapkan menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.

⁶⁷ Dalam hal ini, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

model dan teladan,⁷² pribadi,⁷³ peneliti,⁷⁴ pendorong kreativitas,⁷⁵ pembangkit pandangan,⁷⁶ pekerja rutin,⁷⁷ pemindah kemah,⁷⁸ pembawa ceritera,⁷⁹ aktor,⁸⁰ emansipator,⁸¹ evaluator, pengawet,⁸² dan sebagai kulminator.⁸³

⁶⁸ Berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, guru harus bertanggung jawab atas kelancaran proses pembelajaran, baik dari aspek fisik, mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual.

⁶⁹ Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.

⁷⁰ Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

⁷¹ Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.

⁷² Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Lihat juga: Muchtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 94.

⁷³ Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya.

⁷⁴ Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang di dalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu, guru adalah seorang pencari atau peneliti.

⁷⁵ Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

⁷⁶ Dalam hal ini guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Mengemban fungsi ini, guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur, sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini.

⁷⁷ Guru bekerja dengan keterampilan dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua peranannya.

⁷⁸ Peran guru di sini adalah memindahkan dan membantu peserta didik meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami.

⁷⁹ Di sini guru menggunakan suaranya untuk memperbaiki kehidupan melalui puisi dan berbagai cerita tentang manusia.

⁸⁰ Sebagai seorang aktor, guru harus melakukan apa yang ada dalam naskah yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada penonton.

⁸¹ Dalam hal ini, guru harus bisa melihat sesuatu yang tersirat dan yang tersurat pada realitas peserta didik untuk mencari kemungkinan-kemungkinannya. Oleh karenanya, guru akan dianggap telah melakukan fungsinya sebagai emansipator, ketika peserta didik yang telah menilai dirinya sebagai pribadi yang tidak berharga, merasa dicampakkan orang lain atau selalu diuji

Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan system kredit semester (sks) yang dikembangkan oleh MTs Negeri Sumber Bungur terhadap para peserta didiknya memiliki dampak yang sangat positif dan luar biasa baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor peserta didik yang tergambar dalam beberapa hal, antara lain: *Pertama*, Perkembangan minat dan bakat siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) dapat dilihat dari pola yang dibangun dalam standar proses pembelajaran yang diterapkan. Setiap siswa melakukan pemilihan mata pelajaran berdasarkan skala prioritas sesuai dengan bakat dan minat yang mereka inginkan sehingga hasil belajar dari proses pelayanan dan penyediaan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya lebih maksimal yang pada akhirnya berimplikasi positif pada output standar proses pembelajaran yang dicanangkan oleh Madrasah.

Kedua, Perkembangan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) meningkat cukup signifikan. Hal ini bisa dilihat dari usaha para siswa untuk selalu ingin memperoleh nilai tinggi sesuai dengan standar minimal persyaratan untuk tetap mendapatkan sks maksimal pada setiap semesternya. Sehingga dapat menyelesaikan proses studi lebih cepat dari siswa lainnya dengan waktu yang relatif singkat. Motivasi ini sebenarnya berkaitan dengan upaya meningkatkan minat belajar siswa sehingga muncul aktivitas belajar yang baik dan berkualitas.

Ketiga, perkembangan prestasi siswa meningkat seiring dengan meningkatnya motivasi belajar. Prestasi ini lahir dari motivasi dan minat belajar yang salah satu indikatornya adalah senang pada mata pelajaran yang telah diprogram, memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung, komitmen menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan lain sebagainya. Siswa dengan pemilihan kelompok pelajaran peminatan dapat beraktualisasi dalam rangka pengembangan bakat dan minatnya sehingga melahirkan prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik siswa MTs Negeri Sumber Bungur dapat dibuktikan dengan nilai raport yang di atas rata-rata Kriteria

dengan berbagai kesulitan sehingga hampir putus asa, dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

⁸² Sebagai pengawet, guru harus berusaha mengawetkan pengetahuan yang telah dimiliki dalam pribadinya, dengan arti bahwa guru harus berusaha menguasai materi standar yang akan disajikan kepada peserta didik.

⁸³ Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi).

Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan prestasi non akademik dapat dibuktikan dengan menjuarai kompetisi-kompetisi tingkat regional, nasional maupun internasional.

Keempat, perkembangan kreativitas dan inovasi guru cukup signifikan, hal ini dipengaruhi oleh dua hal, yaitu manajemen madrasah dan kesempatan mengimplementasikan setiap model pengembangan pembelajaran karena peserta didik yang dihadapi sudah diarahkan sesuai dengan bakat dan minatnya. Guru selalu mendapatkan respon yang baik dari siswa karena mereka belajar sesuai dengan kebutuhan dan pilihannya.

Kelima, perkembangan mental spiritual guru cukup baik dalam pengembangan pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS) sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus karena tidak semua guru bisa menjadi pendamping siswa dalam pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS) ini. Ada beberapa prosedur yang harus dilalui oleh setiap calon guru yang akan mengajar dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS), antara lain: harus memiliki pengalaman dibidang pengembangan pembelajaran baik melalui pelatihan, seminar workshop, lokakarya dan lain sebagainya serta membuat pernyataan tertulis untuk senantiasa komitmen melakukan pengembangan pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS) karena rumitnya model pembelajaran yang akan dihadapi.

Keenam, perkembangan sarana dan prasarana sudah mulai menuju kesempurnaan karena sudah ada penambahan fasilitas berupa bertambahnya sejumlah buku dan modul terkait, ruang kelas dan renovasi perpustakaan dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar siswa. Selain itu, MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan juga memberikan penekanan kepada guru untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber data dan sumber belajar dalam pengembangan model pembelajaran *on* dan *off class*.

Ketujuh, perkembangan lingkungan madrasah sangat signifikan dalam rangka mengembangkan model pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS). Perkembangan sarana dan prasarana lingkungan madrasah meliputi: Asrama siswa, gazebo, musholla, perpustakaan, hutan mini dan *green house*.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan menunjukkan munculnya pengaruh yang cukup signifikan pada berbagai macam dimensi dalam berbagai aspek baik di dalam maupun di luar madrasah. Hal ini dapat memunculkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik pada peserta didik

maupun guru yang tergambar dalam peningkatan prestasi bagi peserta didik dan mutu layanan bagi madrasah serta peningkatan kualitas diri bagi guru.

Namun dampak positif yang tergambar dalam pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) juga terdapat sisi negatifnya. Misalnya ketersediaan buku pelajaran yang sesuai dengan karakter pembelajaran dengan menggunakan sistem kredit semester tidak tersedia sehingga pihak madrasah perlu melakukan akselerasi untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar yang sesuai dengan standarisasi pengelolaan program SKS.

Penutup

Konsep pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan adalah: *Pertama*, Kurikulum yang ada dibedah menjadi beberapa paket dalam setiap semester, *Kedua*, besaran satuan kredit semester ditentukan oleh nilai yang capai oleh setiap peserta didik, sehingga peserta didik yang memiliki nilai tinggi (kemampuan yang melebihi siswa lain) berhak mendapatkan jumlah SKS yang lebih besar, *Ketiga* sistem SKS yang diterapkan masih belum dikatakan penuh atau tidak termasuk pada kategori “SKS murni”.

Implementasi pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, yaitu: *Pertama*, penyelenggaraan SKS fleksibel dalam pilihan mata pelajaran dan waktu penyelesaian masa belajar yang memungkinkan peserta didik menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri. *Kedua*, penyelenggaraan SKS memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan belajar dan mencapai tingkat kemampuan optimal sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar, *Ketiga*, penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) memungkinkan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh perlakuan sesuai dengan kapasitas belajar yang dimiliki dan prestasi belajar yang dicapainya secara perseorangan, *Keempat*, memaksimalkan hasil belajar secara utuh (kognitif, psikomotorik, dan afektif) peserta didik.

Dampak pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) pada siswa MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan antara lain: *Pertama*, Setiap siswa melakukan pemilihan mata pelajaran berdasarkan skala prioritas sesuai dengan bakat dan minat yang mereka inginkan sehingga hasil belajar dari proses pelayanan dan penyediaan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya lebih maksimal yang pada akhirnya berimplikasi positif pada output standar proses pembelajaran yang dicanangkan oleh Madrasah, *Kedua*,

Perkembangan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) meningkat cukup signifikan, *ketiga*, perkembangan prestasi siswa meningkat seiring dengan meningkatnya motivasi belajar, *keempat*, perkembangan kreativitas dan inovasi guru cukup signifikan, hal ini dipengaruhi oleh manajemen madrasah dan kesempatan mengimplementasikan setiap model pengembangan pembelajaran, *kelima*, perkembangan mental spiritual guru cukup baik dalam pengembangan pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS) sehingga perlu mendapatkan perhatian, *keenam*, perkembangan sarana dan prasarana sudah mulai menuju kesempurnaan, *ketujuh*, perkembangan lingkungan madrasah sangat signifikan dalam rangka mengembangkan model pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS). Perkembangan sarana dan prasarana lingkungan madrasah meliputi: Asrama siswa, gazebo, musholla, perpustakaan, hutan mini dan *green house*.

Daftar Pustaka

- A. Khozin Afandi ed., *Berpikir Teoritis Merancang Proposal* (Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2006)
- Abd Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012)
- Abd. al-Rahman dan Ahmad Usman, *Manahij al-Bahts al-'ilm wa turuq al-kitabah*, (Beirut: Dar al-Fikr t.t.)
- Abdul Halim Ibrahim, *al-Muwajah al-Fanni* (Beirut: Dar al-Ma'arif, 1968).
- Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur, *Ilm al Lughah al Nafsi* (Riyadh: Jami'ah al Muluk Su'ud, 1982)
- Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*. (Semarang: UPT MKK UNNES, 2004).
- Al Syarif Ali Ibn Muhammad al Jurjani, *Kitab al Ta'rifat* (Jeddah: al Haramain, 1989).
- Ali Ahmad Madkur, *Finun al-Lughah al-'Arabiyah* (Riyadh: Dar al-Sawwaf, 1991).
- Amin Ali al Sayyid, *Fi 'Ilmi al Nahwi* (Kairo: Dar al Ma'arif, 1977).
- Anis Mohammad Ahmad Qosim, *Muqaddimah fi Sikolojiyah al Lughah* (Kairo: Markaz al Iskandariyah al Kuttub, 2000)
- Azhar Arsyad, *Madkhal ila Thuruqi Ta'lim al Lughah al Ajnabiyah li Mudarris al Lughah al 'Arabiyah* (Ujung Pandang: al Ahkam, 1998).
- Basrowi dan Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002)
- Bisri Mustofa, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahsa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012).

- Darsono, Belajar dan Pembelajaran. (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Imam Suprayogo, Tobrini, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)
- Imron Arifin, ed., *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996)
- Jaurat al-Rikabi, *Thuruqu Tadrisi al-Lughah al-'Arabiyah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1996).
- Louis al-Ma'luf, *al Munjid fi al Lughah wa al A'lam* (Baerut: Dar al Masyriq, 1987).
- M. Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab* (Malang: UIN-Press, 2010).
- Mahmud Ali Samman, *al Taujih fi Tadris al Lughah al 'Arabiyah; Kitab al Mu'allim wa al Muwajjih wa al Babits fi Thuruqi Tadris al Lughah al 'Arabiyah* (Kairo: Dar al Ma'arif, 1981).
- Mahmud Rasyidi, *Thuruqu Tadrisi al-Lughah al-'Arabiyah wa al-Tarbiyah al-Diniyah* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1982).
- Mahmud Rusydi Khathir, *Thuruq Tadris al Lughah al 'Arabiyah wa al Tarbiyah al Diniyah fi Dhaw'i al Ittibat al Taqbawiyah al Haditsah* (Kairo: Dar al Ma'rifah, 1982).
- Mohammad Holis, dkk., *Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan* (Pamekasan: mtsnsumpa press, 2015)
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Thuruqu Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah* (Beirut: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah, 1989).
- Munawwi, *Kamus al-Munanwir Arab Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984).
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Radliyah Zaenuddin, *Metodologi dan Stretegi Alternatif* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005).
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988)
- Seya Yuwana Sudikan, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press, 2001)
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Akasara, 2002).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 1989)

Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011).

Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interraktif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)

Badan Standar Nasional Pendidikan, Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Tahun 2010

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan sistem kredit semester pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.